

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

1. Pengertian Strategi

Menurut Bracker, secara etimologi “strategi” dari kata Yunani Klasik, dari kata “*stratego*” (jenderal) kata ini diartikan sebagai perencanaan dengan menggunakan cara yang efektif berlandaskan sarana-sarana yang dimiliki untuk mencapai suatu tujuan mempertahankan orientasi pada jangka panjang yang jauh ke masa depan, dengan tujuan sarana interaksi secara efektif sebagai langkah persaingan dalam lingkup upaya optimalisasi yang diarahkan untuk pencapaian keberlangsungan yang diharapkan.¹

Strategi menurut Sumaryo adalah cara untuk mengerahkan tenaga, dana, daya dan peralatan yang dimiliki guna mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam hal ini pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses yang mengembangkan dan memperkuat kemampuan masyarakat untuk terus terlibat dalam proses pembangunan yang berlangsung secara dinamis sehingga masyarakat dapat menyelesaikan masalah

¹ Husein Umar, *Strategic Management In Action*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 38

yang dihadapi serta dapat mengambil keputusan secara bebas (independent) dan mandiri.²

Strategi sendiri merupakan suatu kerangka kerja (*frame work*) yang dapat digunakan untuk menyelesaikan setiap masalah dalam suatu organisasi atau perusahaan, terutama berkaitan dengan persaingan. Dalam pembahasan skripsi ini mengambil kelompok strategi intensif (*Intensive Strategies*) mengenai strategi-strategi Penetrasi Pasar (*Market Penetration*), Pengembangan Pasar (*Market Development*) dan Pengembangan Produk (*Product Development*) adalah tiga strategi yang dikelompokkan ke dalam strategi Intensive. Disebut demikian karena strategi-strategi ini dalam implementasinya memerlukan usaha-usaha intensif untuk meningkatkan posisi persaingan usaha melalui produk-produk yang ada. ketiga strategi intensif tersebut dipaparkan sebagai berikut:

- a. *Market Penetration Strategy*. Strategi ini berusaha untuk meningkatkan market share suatu produk atau jasa melalui usaha-usaha pemasaran yang lebih besar. Strategi ini dapat diimplementasikan baik secara sendiri-sendiri atau bersama dengan strategi lain guna menambah jumlah tenaga penjual, biaya iklan, atau usaha-usaha promosi lainnya. Tujuan dari adanya strategi ini yakni untuk meningkatkan pangsa pasar dengan usaha pemasaran yang maksimal.

² Puji Hadiyanti, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keterampilan Produktif Di PKBM Rawasari Jakarta Timur*, Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan, Vol. 17 April 2008

b. *Market Development Strategy*

Bertujuan untuk memperkenalkan produk-produk atau jasa yang ada ke daerah-daerah yang secara geografis merupakan daerah baru. Dalam perspektif global, pengembangan pasar berskala internasional sudah banyak dilakukan oleh perusahaan. Tujuan dengan adanya strategi ini yakni untuk memperbesar pangsa pasar. Hal ini dapat dilakukan jika memiliki distribusi terjadi kelebihan kapasitas produksi, pendapatan laba yang sesuai dengan harapan, serta adanya pasar baru atau pasar belum jenuh.

c. *Product Development Strategy*

Strategi ini merupakan strategi yang bertujuan agar perusahaan dapat meningkatkan penjualan dengan cara meningkatkan atau memodifikasikan produk-produk atau jasa-jasa yang ada. Tujuan dari strategi ini adalah untuk memperbaiki dan mengembangkan produk yang sudah ada.³

2. Pengertian pemberdayaan ekonomi masyarakat

Istilah pemberdayaan berasal dari kata daya yang berarti kekuatan atau kemampuan. Pemberdayaan adalah suatu upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh suatu masyarakat sehingga mereka dapat mengaktualisasikan jati diri, hasrat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri. Secara garis besar pemberdayaan sendiri diarahkan untuk meningkatkan

³ Husein Umar, *Strategic Management In Action*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 45

ekonomi secara produktif sehingga mampu untuk menghasilkan nilai tambah yang tinggi dan pendapatan yang lebih besar. Upaya peningkatan kemampuan yang menghasilkan nilai tambah paling tidak harus ada perbaikan akan empat hal, yaitu terhadap sumber daya, akses teknologi, akses akses terhadap permintaan, dan pasar.

Menurut Ginanjar (1996) pemberdayaan merupakan suatu upaya untuk membangun daya dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang akan dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkan dengan memperkuat potensi yang dimiliki oleh masyarakat.⁴

Sedangkan menurut para ahli lain, pemberdayaan sendiri meliputi tiga hal item yaitu, pengembangan (*enabling*), memperkuat potensi atau daya (*empowering*), dan terciptanya kemandirian. Mengenai hal tersebut bahwa pemberdayaan sendiri tidak hanya terjadi pada masyarakat yang tidak memiliki kemampuan, akan tetapi kepada masyarakat yang masih terbatas yang dapat dikembangkan hingga mencapai kemandirian konsep pemberdayaan masyarakat sendiri disebut juga tri bina yaitu:

a. Bina manusia

Bina manusia merupakan upaya dalam mengutamakan kapasitas dari masyarakat yang dibina karena masyarakat yang dibina harus

⁴ Ginanjar, *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan*, (Jakarta: PT. Pustaka Cidesindo, 1996), hal. 145

mengerti apa yang akan menjadi pemberdayaan yang ada di daerah tersebut.

b. Bina usaha

Bina usaha merupakan upaya penting dalam pemberdayaan sebab bina usaha merupakan langkah cocok untuk jenis usaha yang dipilih dalam hal pemberdayaan.

c. Bina Lingkungan

Bina lingkungan ini merupakan analisis manfaat dan dampak lingkungan, pelestarian lingkungan sendiri sangat erat kaitanya dalam menentukan keberlangsungan kegiatan investasi maupun operasi (terutama pada terkaitanya dengan kesediaan bahan baku), lingkup bina lingkungan didukung pula dengan sosial karena lingkungan sosial merupakan pengaruh utama dalam meningkatkan pemberdayaan.

Kemudian istilah “ekonomi” berasal dari bahasa Yunani yaitu “oikos” dan “nomos”. Artinya tata kelola rumah tangga yang bisa tercapai. Disini istilah ekonomi merujuk pada proses atau usaha pengadaan barang dan jasa untuk kebutuhan rumah tangga.⁵

Sedangkan pengertian dari masyarakat sendiri adalah sekumpulan orang yang saling berinteraksi secara continue, sehingga terdapat relasi sosial yang terpolo, terorganisasi. Menurut Paul B. Harton, masyarakat adalah sekumpulan manusia yang relative mandiri yang

⁵ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Dan Memberdayakan Masyarakat*, (Bandung : PT.Retika Ashitama, 2005), hal. 60

hidup bersama cukup lama mendiami suatu wilayah tertentu, memiliki kebudayaan yang sama dan melakukan sebagian besar dari kegiatan dalam kelompok masyarakat.⁶ Dari pengertian diatas, pengertian masyarakat sendiri merupakan sekumpulan manusia yang saling berinteraksi antar sesame dan memiliki kawasan wilayah kekuasaan tertentu dengan aturan dan budaya yang sama.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan upaya untuk mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran masyarakat akan adanya potensi yang dimiliki serta upaya pengembangannya, hal ini sebagai usaha untuk mendorong percepatan perubahan struktur ekonomi rakyat dalam perekonomian dan pendapatan. Pemberdayaan ekonomi pada dasarnya merupakan usaha untuk memperkuat, dan memiliki daya saing tinggi. Dengan adanya pemberdayaan ekonomi diharapkan masyarakat mampu mencukupi dan memenuhi kebutuhannya melalui pemberdayaan ekonomi.

3. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Konsep mengenai pemberdayaan masyarakat merupakan sarana untuk masyarakat dalam posisi pelaku pembangunan yang aktif, dan bukan penerima pasif. Konsep pemberdayaan merupakan upaya untuk menjadikan suasana kemanusiaan yang adil dan beradab baik secara

⁶ Bagja waluya, *Sosiologi: Menyelami Sosial Di Masyarakat*, (Jakarta: PT. Pribumi Mekar, 2009), hal.10

efektif dan struktural. Proses atau tahapan pemberdayaan masyarakat sendiri yakni:

- a. Tahap penyadaran, merupakan tahap persiapan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat meliputi tahap penyuluhan atau sosialisasi.
- b. Tahap pembinaan, merupakan tahap untuk proses transformasi pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan. Dalam hal ini masyarakat belajar tentang pengetahuan dan kecakapan yang baru, sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan.
- c. Tahap kemandirian, merupakan tahap pendampingan untuk menyiapkan masyarakat agar benar-benar mampu untuk mengelola kegiatan proses pemberdayaan masyarakat yang berkaitan dengan faktor internal dan eksternal. Dalam hal ini, hubungan faktor internal sangat penting yang menjadi salah satu wujud selforganizing dari masyarakat, namun dalam hal ini perlu juga memberikan perhatian pada faktor eksternal sebagai proses pemberdayaan masyarakat melalui dampingan suatu rim fasilitator yang bersifat multi disiplin, peran tim ini berproses sangat aktif untuk memacu masyarakat yang diberdayakan tetapi seiring dengan berjalannya waktu peran tim ini akan berkurang secara bertahap

selama proses berjalan hingga masyarakat mampu untuk menjalankan kegiatannya secara mandiri.⁷

4. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan pemberdayaan masyarakat yakni agar mampu meningkatkan kualitas hidup untuk berdaya, memiliki daya saing dan mandiri. Dalam melaksanakan pemberdayaan khususnya kepada masyarakat, pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk mendorong kelompok-kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik kondisi internal (persepsi dari masyarakat itu sendiri) maupun ekseternal (ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil).

Tujuan utama pemberdayaan masyarakat meliputi :

- a. Proses pemberdayaan dimulai dengan menumbuhkan kesadaran kepada sasaran akan potensi dan kebutuhan yang dapat dikembangkan dan diberdayakan secara mandiri.
- b. Pemberdayaan merupakan pertumbuhan nilai, budaya dan kearifan lokal yang memiliki nilai luhur dalam masyarakat budaya seperti kearifan lokal gotong royong, kerjasama, hormat kepada yang lebih tua, dan kearifan lokal lainnya yang menjadi jati diri masyarakat.
- c. Pemberdayaan menjadi sebuah proses yang memerlukan waktu, sehingga dilakukan secara bertahap, dan berkesinambungan.

⁷ R. Wrihatnolo, *Manajemen Pemberdayaan : Sebuah Pengantar Dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: PT Elex Komputindo, 2007), hal. 2

Tahapannya dilakukan secara logis dari sifatnya yang sederhana menuju yang kompleks.

- d. Kegiatan pendampingan atau pembinaan dilakukan secara bijaksana, bertahap, dan berkesinambungan. Kesabaran dan kehati-hatian agen pemberdayaan perlu dilakukan terutama dalam menghadapi keragaman karakter, kebiasaan dan budaya masyarakat yang sudah tertanam
- e. Pemberdayaan dilakukan terhadap kaum perempuan terutama remaja dan ibu-ibu muda sebagai potensi besar dalam mendongkrak kualitas kehidupan keluarga dan pengetasan kemiskinan.
- f. Pemberdayaan diarahkan untuk menggerakkan partisipasi aktif individu dan masyarakat seluas-luasnya. Partisipasi ini dimulai dari tahap perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, evaluasi, termasuk dalam menikmati hasil aktivitas pemberdayaan.⁸

Tujuan utama pemberdayaan masyarakat adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui potensi yang dimilikinya agar mampu meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik melalui kegiatan-kegiatan swadaya.⁹ Pemberdayaan masyarakat sendiri bertujuan untuk melahirkan masyarakat yang mandiri dengan menciptakan kondisi yang memungkinkan potensi masyarakat agar berkualitas potensi yang

⁸ Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hal. 58

⁹ Hamdani Fauzi, *Pembangunan Hutan Berbasis Kehutanan Sosial*, (Bandung: Karya Putra Darwati, 2012), hal. 196

dimilikinya, karena setiap daerah memiliki potensi yang bisa dimanfaatkan dengan baik akan membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan melepaskan diri dari keterbelakangan dan ketergantungan.

Tujuan pemberdayaan masyarakat sendiri juga menjadi pilar agama yang memiliki karakteristik wasathiyah (seimbang), yang mana pemberdayaan tidak hanya fokus pada target pencapaian secara material belaka, tetapi juga mencakup target immaterial seperti halnya tauhid (Akidah), Ibadah, dan Akhlak (Kepribadian). Islam sebagai agama yang diridhoi Allah memandang pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu cara agar manusia dapat terhindar dari kejahiliyahan setra dapat secara mandiri berusaha untuk mengubah nasib kehidupannya seperti dalam Surat Al-Anfal ayat 53 berbunyi:

ذٰلِكَ بِاَنَّ اللّٰهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِّعْمَةً اَنْعَمَهَا عَلٰى قَوْمٍ حَتّٰى يُغَيِّرُوْا مَا بِاَنْفُسِهِمْ
وَ اَنَّ اللّٰهَ سَمِيْعٌ عَلِيْمٌ ٥٣

Artinya :

“(Siksaan) yang demikian itu adalah karena sesungguhnya Allah sekali-kali tidak akan merubah sesuatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu merubah apa-apa yang ada pada diri mereka sendiri, dan sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”(QS.Al-Anfal:53)¹⁰

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2013), Q.S. Al-Anfal:53

Berdasarkan ayat diatas menjelaskan bahwa Allah tidak sekali-kali akan mengubah suatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada suatu kaum dengan cara menggantinya dengan siksa. Sehingga diubah nikmat mereka dengan kekafiran, layaknya orang-orang kafir Mekah yang dilimpahkan segala macam makanan kepada mereka, tetapi mereka mengkufuri nikmat yang telah diberi maka tidak ada sesuatu yang baik untuknya melainkan siksa pedih diakhiratnya.

5. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Untuk mencapai suatu keberhasilan dalam usaha pemberdayaan ekonomi dibutuhkan faktor pendorong yang dapat mendorong terjadinya pemberdayaan. Faktor pendorong terjadinya pemberdayaan ekonomi yakni sebagai berikut:¹¹

a. Sumber daya manusia

Pengembangan sumber daya manusia merupakan salah satu komponen untuk setiap program pemberdayaan ekonomi. Untuk itu, pengembangan sumberdaya manusia dalam rangka pemberdayaan ekonomi harus mendapat penanganan yang serius. Sebab sumberdaya manusia adalah unsur paling fundamental dalam penguatan ekonomi.

b. Sumber daya alam

Sumber daya alam merupakan salah satu sumber daya pembangunan yang cukup penting dalam proses pemberdayaan ekonomi yang

¹¹ Mardi Yatmo Hutomo, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik Dan Implementasi*, Dalam Naskah No.20 Juni-Juli 2000, hal. 8

dapat dimanfaatkan untuk memnuhi kebutuhan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sumber daya alam ini telah dimanfaatkan sejak jaman dahulu dari masa kehidupan nomaden sampai dengan industrialisasi.

c. Permodalan

Permodalan merupakan pemberian modal yang tidak menimbulkan ketergantungan kepada masyarakat serta dapat mendorong usaha mikro, usaha kecil, maupun usaha menengah supaya berkembang ke arah yang maju.

d. Prasarana produksi dan pemasaran

Pendorong produktifitas dan tumbuhnya usaha diperlukan sebagai sarana prasarana produksi pemasaran. Apabila hasil produksi tidak dipasarkan dengan maksimal maka usaha akan sia-sia. Untuk itu hal ini menjadi komponen penting dalam pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi adalah tersedianya prasarana produksi dan pemasaran sebagai langkah untuk mendukung terlaksanannya pemberdayaan.

B. Pelaku Usaha

Pengertian pelaku usaha dalam Pasal 1 ayat 3 Undang-undang Nomor 8 Tahun 1999 adalah

“Pelaku usaha adalah setiap orang perseorangan atau badan usaha, baik yang berbentuk badan hukum maupun bukan badan hukum yang didirikan dan kedudukan atau melakukan kegiatan dalam wilayah hukum negara Republik Indonesia, baik sendiri maupun bersama-sama melalui

perjanjian menyelenggarakan kegiatan usaha dalam berbagai bidang ekonomi”

Dalam penjelasan undang-undang perlindungan konsumen yang termasuk pelaku usaha yaitu perusahaan Secara normative, Pasal 1 ayat (3) UUPK memberi pengertian tentang pelaku usaha yaitu setiap orang perorangan atau badan usaha baik yang berbentuk badan hukum maupun bukan badan hukum yang didirikan dan berkedudukan atau melakukan kegiatan dalam wilayah hukum Negara Republik Indonesia, baik sendiri maupun bersama-sama melalui perjanjian menyelenggarakan kegiatan usaha di berbagai bidang ekonomi. Ketentuan pelaku usaha yakni bentuk atau wujud dari pelaku usaha yang berupa perorangan atau kelompok, dari setiap individu yang melakukan kegiatan usaha baik secara individu maupun badan usaha.¹²

Dalam kajian tersendiri pelaku usaha memiliki hak-hak yang harus diberikan dan dihormati oleh pihak-pihak lain dalam usahanya, adapun hak tersebut diibagi dengan sejumlah kewajiban bagi para pelaku usaha. Adapun hak pelaku usaha sebagaimana disebutkan dalam pasal 6 UUPK yakni:

1. Hak untuk menerima pembayaran yang sesuai dengan kesepakatan mengenai kondisi dan nilai tukar barang atau jasa yang diperdagangkan
2. Hak untuk mendapatkan perlindungan hukum dari tindakan konsumen yang bertindak tidak baik

¹² Celina Tri Siswi Kristiyanti, *Hukum Perlindungan Konsumen*, (Jakarta :Sinar Grafika, 2008), hal. 41

3. Hak untuk melakukan pembelaan diri sepatutnya di dalam penyelesaian hukum sengketa konsumen
4. Hak untuk rehabilitasi nama baik apabila terbukti secara hukum bahwa kerugian konsumen tidak diakibatkan oleh barang atau jasa yang diperdagangkan
5. Hak-hak yang diatur dalam ketentuan peraturan perundang-undangan lainnya.

C. Pendapatan

Pengertian Pendapatan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pendapatan merupakan uang yang diterima seseorang, perusahaan atau organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba. Pendapatan seseorang didefinisikan sebagai penerimaan nilai atau upah yang diberikan setelah usaha atau kerjanya dengan satuan nilai mata uang setelah usaha yang dihasilkan seseorang.¹³ Sadono Sukirno mendefinisikan pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan dan tahunan.¹⁴

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh seseorang anggota masyarakat dalam jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.

¹³ Miftah, dan Ambok Pangiuk, *Budaya Binis Muslim Jambi Dalam Perspektif Kearifan Lokal*, (Malang : Ahlimedia Press, 2020), hal.189

¹⁴ Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Perssada, 2013), hal. 47

Pendapatan masyarakat dikatakan sebagai penerimaan gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh seorang individu atau kelompok untuk memenuhi kebutuhan.¹⁵

Pendapatan perekonomian adalah arus yang mengalir dari pihak dunia usaha kepada masyarakat dalam bentuk upah, gaji, bunga, sewa dan laba. Tingkat pendapatan juga dapat mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi diiringi dengan bertambahnya pendapatan, apabila pendapatan lebih dari apa yang dibutuhkan maka barang konsumsi juga semakin banyak, hal ini tingkat pendapatan menjadi salah satu pandangan kriteria untuk melihat maju atau tidaknya suatu daerah. Apabila pendapatan suatu daerah relative rendah dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula.

Menurut Poerwadarminto, macam-macam pendapatan adalah hasil pencarian atau perolehan dari usaha dan berkerja. Yang mana pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang diterima seseorang baik berupa uang atau barang yang berupa hasil kerja atau usaha. Ada tiga kategori pendapatan yaitu:

- a. Pendapatan berupa uang adalah segala penghasilan berupa uang yang biasanya diterima sebagai balas jasa prestasi sumber-sumber utamanya yaitu gaji atau upah.

¹⁵ Miftah, dan Ambok Pangiuk, *Budaya Binis Muslim Jambi.*, hal.189

- b. Pendapatan berupa barang adalah segala penghasilan yang bersifat regular dan biasa, akan tetapi tidak selalu berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk barang.
- c. Pendapatan selain penerimaan uang dan barang adalah segala penerimaan yang bersifat transfer dan biasanya membawa perubahan dalam keuangan rumah tangga.¹⁶

Berdasarkan pendapatan di atas peneliti menyimpulkan bahwa tingkat pendapatan perekonomian merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relative rendah dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut juga rendah pula. Demikian juga apabila pendapatan perekonomian masyarakat suatu daerah relative tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut akan tinggi pula.

Tinggi rendahnya pengeluaran sangat bergantung pada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatan. Selain itu, pengalaman usaha juga mempengaruhi pendapatan. Semakin baiknya pengalaman seseorang maka semakin besar pula peluang dalam meningkatkan pendapatan. Karena seseorang atau kelompok memiliki kelebihan ketrampilan dalam peningkatan aktifitas sehingga pendapatan juga akan meningkat.

Islam sendiri juga mendorong umatnya untuk berkerja memproduksi, bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap

¹⁶ Richard G Lipsey, *Pengantar Makro Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 1993) hal.74

orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberikan balasan yang setimpal dari apa yang telah dilakukan hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. An-Nahl ayat 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ٩٧

Artinya:

“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”. (QS.An-Nahl:97)¹⁷

Ayat ini menjelaskan bahwa, Allah menyebutkan balasan dari orang-orang yang berbuat kebaikan di dunia dan akhirat. Sesungguhnya iman adalah pembedaan yang teguh lagi membuahkan amalan-amalan anggota badan baik perbuatan yang wajib maupun yang sunnah. Barangsiapa yang telah berbuat iman dan amal shalih, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik. Hal tersebut memberi ketentraman hati dan ketenangan jiwa serta tiada menoleh kepada objek yang mengganggu hatinya, Allah memberikan rizki yang halal lagi berkah dari arah yang tidak disangka-sangkanya. Hanya saja manusia harus berusaha untuk mendapatkan rizki tersebut

¹⁷ ¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Op.Cit, hal.222

dengan tujuan untuk mendekatkan rizki yang telah disiapkan oleh Allah SWT.¹⁸

D. Teori Dampak

Dalam pengertian Bahasa Indonesia dampak sendiri merupakan pengaruh yang mengakibatkan kebaikan atau keburukan. Pengaruh sendiri merupakan suatu penilaian dari akibat yang ditimbulkan dan mempunyai hubungan timbal balik dari sebab akibat yang dipengaruhi maupun yang mempengaruhi. Dampak menjadi sebagai akibat dari suatu sebab yang ditimbulkan. Berdasarkan teori yang ada dampak dibagi menjadi dua berikut penjelasannya:¹⁹

1. Dampak Positif

Adalah suatu keinginan untuk menyakinkan, mempengaruhi dan memberikan kesan yang baik pada orang lain agar terpengaruh untuk mengikuti apa yang dilakukan. Makna positif sendiri adalah kepastian nyata untuk menuju pada hal-hal kebaikan, juga dikatakan sebagai keadaan jiwa yang lebih condong kepada suatu kegiatan yang inovatif dan kreatif dengan melakukan kegiatan yang menimbulkan suasana senang atau damai.

2. Dampak Negatif

Merupakan suatu pengaruh kuat yang mendatangkan pengaruh negative. Dari pengertian atau keyakinan bahkan hal yang

¹⁸ Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, tafsir Al-Qur'an surah al-A'raf, Al-Anfal, at-Taubah, Yunus, Hud, Yusuf Jilid 3, (Jakarta: Darul Haq, 2016), hal.202

¹⁹ Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI), dalam <http://kbbi.web.id/dampak>, diakses pada tanggal 29 Januari 2021 pukul 13.30 WIB.

mempengaruhi orang lain dengan maksud atau tujuan bisa mengikuti keburuhan yang dilakukan sehingga dari perbuatan tersebut menimbulkan dampak yang buruk atau negative. Dimana sebelum mengambil suatu keputusan lebih baik dipertimbangkan secara baik agar tidak timbul kesalahan dikemudian hari.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Lisa Putri Rahmalia dengan judul “*Analisis Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Dalam Perspektif Ekonomi Islam*”²⁰ yang membahas mengenai strategi yang dilakukan pariwisata untuk meningkatkan pendapatan penelitian ini menggunakan penelitian *field research* dengan menggali data dari sumber lokasi penelitian secara langsung. Berdasarkan hasil yang dilakukan oleh peneliti didapatkan beberapa informasi bahwa strategi pendekatan kepada masyarakat sekitar lokasi wisata yakni menggunakan teknik pengembangan *carrying capacity* (daya dukung wisata), dengan mengadakan pelatihan, penyuluhan dan sadar wisata dari hasil yang diperoleh didapatkan hasil bahwa ada penambahan pendapatan dari program yang telah terlaksana sehingga program yang telah berjalan menambah pendapatan asli daerah dari hasil pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan di lokasi wisata.

Skrisi yang ditulis oleh Riza Arizona mahasiswa UIN Raden Intan Lampung. Dengan Judul “*Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata*

²⁰ Lisa putri rahmalia, *Analisis Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Dinas Pariwisata Kabupaten Lampung Selatan)*, tahun 2017

*Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pariwisata Pantai Sari Ringgung, Desa Sidodadi, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran)*²¹ bertujuan untuk mengetahui model pemberdayaan pariwisata melalui pengembangan pariwisata dan menganalisis pencapaian yang diperoleh dari hasil pengembangan pariwisata melalui pemberdayaan. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan data induktif dan deskriptif. Hasil dari penelitian yang didapat menunjukkan bahwa pemberdayaan dilakukan secara padu dengan langkah *enabling*, *empowering* dan *memberdayakan*. yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat menjadikan pemberdayaan berjalan secara optimal.

Skripsi yang ditulis oleh Dini Yulianti, mahasiswa IAIN Metro fakultas ekonomi dan bisnis islam. Dengan judul “*Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Pada Masyarakat Pelaku Usaha di Sekitar Objek Wisata Pantai Tanjung Setia, Pekon Tanjung Setia Kec. Pesisir Selatan Kab. Pesisir Barat)*”²² peneliti memaparkan Pengembangan pariwisata Pantai Tanjung Setia memberikan dampak terhadap kesejahteraan masyarakat Pekon Tanjung Setia yang berada di sekitar objek wisata. Dampak yang signifikan dapat dirasakan oleh masyarakat Pekon Tanjung Setia karena terbukanya peluang usaha, hal itu

²¹ Riza Arizona, *Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pariwisata Pantai Sari Ringgung, Desa Sidodadi, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran)*, tahun 2018

²² Dini yulianti, *Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Pada Masyarakat Pelaku Usaha Di Sekitar Objek Wisata Pantai Tanjung Setia, Pekon Kec. Pesisir Selatan Kab. Pesisir barat)*, tahun 2020

terdiri dari usaha kuliner, usaha penginapan, usahaloundry, toko alat-alat *surfing*, toko cendera mata, toko kelontong, jasa sewa montor sewa motor dan jasa sewa *guide*. Semakin inofatifnya seseorang dalam mengembangkan usaha disekitar lokasi wisata maka akan semakin untung untuk pemasukan yang diterima. Dengan adanya pembangan wisata Pendapatan yang diterima masyarakat tersebut dapat mencukupi kebutuhan keluarga, biaya pendidikan dan kesehatan.

Skripsi yang ditulis oleh Dini Yulianti, mahasiswa UNNES skripsi dengan judul strategi pemberdayaan masyarakat melalui desa wisata mandiri di desa wanureko kecamatan Borobudur kabupaten magelang²³ skripsi ini membahas mengenai strategi yang dilakukan pengelola untuk melakukan pemberdayaan diantaranya bantuan modal, bantuan pembangunan prasarana, bantuan pendampingan, kelembagaan dan kegiatan pemberdayaan dari hasil yang didapatkan peneliti mengemukakan bahwa pemberdayaan masyrakat sangatlah penting guna mengembangkan potensi wisata dengan adanya dukungan dari masyarakat menjadikan wisata lebih kondusif, kreatif dan memiliki minat yang tinggi untuk dikunjungi.

Penelitian yang dilakukan oleh Apep Risman, dkk. Dengan judul Kontribusi Pariwisata Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Indonesia,²⁴ hasil dari pembahasan penelitian ini bantuan program PNPM memiliki dampak yang positif sebagai trobosan dalam mengembangkan

²³ Dini Yulianti, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Desa Wisata Mandiri Di Desa Wanureko Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang*, tahun 2017

²⁴ Apep Risman dkk, *Kontribusi Pariwisata Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Indonesia*, Jurnal Riset Dan PKM Vol. 3 No. 1

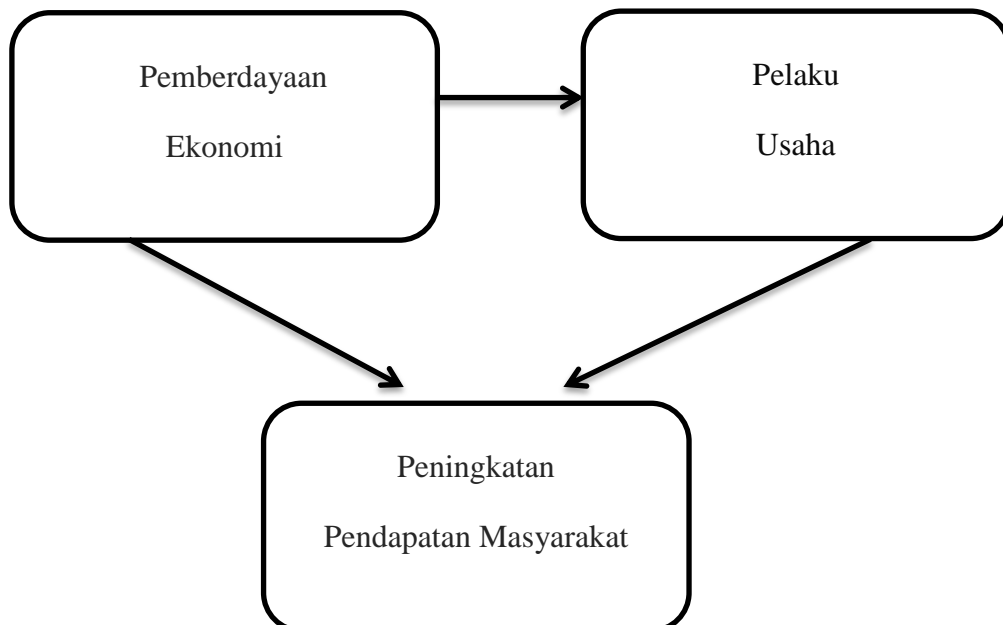
pemberdayaan sendiri hal ini meningkatkan potensi baik kultur daerah yang ada atau potensi-potensi lain yang dimiliki masyarakat, dalam disimpulkan bahwa masyarakat yang sadar wisata akan berpengaruh positif untuk kemajuan.

F. Kerangka Berfikir Teoritis

Dari pemaparan peneliti di atas, peneliti tertarik untuk membahas lebih meluas melalui pemberdayaan masyarakat di lokasi wisata kebun bibit dengan judul “Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pelaku Usaha Kebun Bibit Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Jambu” mengenai kerangka berfikir yang akan saya tuangkan yakni sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



Sumber : Data yang sudah diolah

Keterangan:

Berdasarkan skema yang tertera diatas dapat dijelaskan bahwa pemberdayaan ekonomi melalui pelaku usaha, yang mana dapat berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Pemberdayaan dapat dilakukan dengan cara menyadarkan masyarakat, menambah kemampuan masyarakat dan kreatifitas masyarakat. Jadi, dengan adanya pemberdayaan ekonomi pelaku usaha diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.